

**“PARTISIPASI PENYULUH, PETANI PEMANDU DAN PETANI PADA
PROGRAM P3TIP DI DESA BAHAL GAJAH KECAMATAN
SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN”**

**"PARTICIPATION EXTENSION AGENT, GUIDE FARMERS AND
FARMERS ON P3TIP PROGRAM AT DESA BAHAL GAJAH
KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN"**

Nita Dermawati Nadeak¹, Rosnita², Ermi Tety²
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)

Maria_agb@yahoo.co.id; 08127016046

ABSTRACT

The study is titled "Participation Extension Agent, guide Farmers and Farmers on P3TIP Program at Desa Bahal Gajah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun". This study used a survey method. Aim 1) Knowing participation of extension workers, guide farmers and growers ((penanam dan tumbuhan)perkebunan, petani, investor, kultivator, petani, peternak) in the program P3TIP and 2) Knowing what are the problems faced by extension, guide farmers and growers to participate in the program P3TIP. The method used in the study is a survey method. Bahal Gajah village elections conducted by purposive sampling the achievements obtained the first example in the activity levels of the North Sumatera seed paddy rice. Samples were taken 25 farmers using purposive sampling (farmers active in P3TIP program), and also it was taken 1 extension and 1 farmer guides, so that the total sample was 27 people. Analysis of the participation of the respondents using a Likert Scale Scale's Summated.

The results of the study illustrate the extension of participation are in the category of "High" with a score of 2.3, the farmer guides categorized as "High" with a score of 1.78, and farmers are also categorized as "High" with a score of 3.87 on P3TIP program. The problem faced by the extension that is participating in the planning as an educator and consultant, still have limited ability to P3TIP program. Problems faced by farmers guide is to facilitate farmers in developing partnerships to companies is still limited and the problems faced by farmers, namely the implementation of farmers meeting with investigators to discuss P3TIP.

Keywords: Participation, Agricultural Extension, Farmers and Empowerment

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan yang dapat mengubah perilaku petani agar mereka mau dan mampu mengambil keputusan sendiri terkait dengan pengembangan usaha taninya.

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan nonformal, dengan pendekatan pendidikan orang dewasa (*Andragogy*), dimana petani merupakan pusat belajar (*Student center*) dan penyuluh merupakan fasilitator, katalisator dan dinamisor yang mampu menggali

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau
- Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

pengalaman, dan membangkitkan semangat petani untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan kegiatan usahatani.

Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian (P3TIP) merupakan program yang memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian yang dikelola oleh petani (Farmer Managed Extension Activities = FMA). Melalui kegiatan ini petani difasilitasi untuk merencanakan dan mengelola sendiri kebutuhan belajarnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelaku utama.

Program P3TIP adalah program yang dikelola oleh Departemen Pertanian dengan bantuan Bank Dunia. Adapun tujuannya untuk memberdayakan petani dan organisasi petani dalam peningkatan produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan aksibilitas terhadap informasi, teknologi, modal dan sarana produksi, pengembangan agribisnis dan kemitraan usaha.

Kegiatan P3TIP adalah Farmer Managed Extension Activities (FMA) atau kegiatan penyuluhan yang dikelola oleh petani yang merupakan proses perubahan perilaku, pola pikir, dan sikap petani dari petani subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui pembelajaran yang berkelanjutan. FMA dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil berusaha dengan menitikberatkan pada pengembangan kapasitas manajerial, kepemimpinan dan kewirausahaan pelaku utama dalam rangka mewujudkan wirausahawan agribisnis yang handal dipedesaan.

Peran penyuluh pertanian dalam program penyuluhan pertanian yaitu program P3TIP sangatlah diperlukan, dalam arti bahwa peran penyuluh pertanian tersebut bersifat 'back to basic' yaitu penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani. Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mandiri (Kartasapoetra, 1994).

Partisipasi petani P3TIP meliputi berbagai kegiatan, yaitu partisipasi dalam sekolah lapangan penakaran benih padi sawah, sekolah lapangan berternak kelinci dan sistem agribisnisnya, sekolah lapangan pengolahan daging, limbah, sertifikasi daging olahan dan kajian terap penggunaan urine kelinci pada tanaman padi sawah.

Partisipasi sangatlah penting dalam pelaksanaan program P3TIP, karena P3TIP bertujuan untuk meningkatkan produktifitas, pendapatan dan teknologi yang kesejahteraan petani melalui pemberdayaan keluarga petani dan organisasi dalam mengakses informasi model dan sarana produksi untuk mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta. Disini dapat dikatakan bahwa berhasilnya program P3TIP akan sangat tergantung pada partisipasi Petani, penyuluh dan petani pemandu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui partisipasi penyuluh dalam program P3TIP. 2) Mengetahui partisipasi petani

pemandu dalam program P3TIP. 3) Mengetahui partisipasi petani dalam program P3TIP. 4) Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi penyuluh, petani pemandu dan petani dalam berpartisipasi dalam program P3TIP.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bahal Gajah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun dan dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai skripsi.

Model Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan Metode Survei. Pengambilan sampel lokasi secara *Multi Stage Sampling* dari 15 Kecamatan di Kabupaten Simalungun, yang dipilih yaitu Kecamatan Sidamanik. Desa yang terpilih yaitu Desa Bahal Gajah karena merupakan desa binaan

P3TIP yang aktif dalam program P3TIP dan mendapatkan teladan 1 tingkat Sumatera Utara dalam kegiatan penangkaran benih padi.

Desa Bahal Gajah memiliki tigabelas (13) kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai tanaman utamanya. Dari ketigabelas anggota kelompok tani tersebut diambil sample 25 orang petani dengan menggunakan *purposive sampling* (petani yang mengalami peningkatan pendapatan dan pertanian selama mengikuti P3TIP) berdasarkan informasi dari penyuluh, dan di ambil 1 petani pemandu serta 1 penyuluh.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diambil dari kantor Desa, kecamatan dan BP4K. Data primer adalah data yang merupakan variabel dan indikator penelitian. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Penyuluh	Mengikuti pelatihan/pembelajaran tentang program P3TIP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran penyuluh dalam pembelajaran/pelatihan. 2. Materi yang didapat selama mengikuti pembelajaran/pelatihan program P3TIP. 3. Meningkatkan kemampuan penyuluh dalam memahami serta menguasai pembelajaran/pelatihan program P3TIP yang telah diterima dari pelaksana.
	Penyuluh dalam perencanaan pada program P3TIP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program P3TIP 2. Penyusunan rencana kegiatan program P3TIP sesuai kebutuhan petani 3. Pembuatan proposal kegiatan P3TIP
	Penyuluh dalam pelaksanaan program P3TIP	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyuluh Sebagai Fasilitator Terhadap Petani dalam Program P3TIP <ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi petani mencari informasi. 2. Memfasilitasi kebutuhan teknologi untuk petani. 3. Mendorong petani berorientasi Agribisnis. b. Penyuluh sebagai pendidik Terhadap Petani dalam Program P3TIP <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pelatihan 2. Meningkatkan pengetahuan tentang budidaya/teknologi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		3. Memberikan materi sesuai dengan kebutuhan petani c. penyuluh sebagai konsultan teradap petani dalam program P3TIP 1. Memberi alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani 2. Membantu membuat laporan hasil akhir pelaksanaan.
	Partisipasi Penyuluh Pada evaluasi dalam Program P3TIP	1.Membuat laporan perkembangan P3TIP 2.Memberi penilaian terhadap keberhasilan.
Petani Pemandu	Mengikuti pelatihan /pembelajaran program P3TIP	1.Kehadiran petani pemandu dalam pembelajaran/pelatihan. 2.Materi yang didapat selama mengikuti pembelajaran/pelatihan program P3TIP. 3.Meningkatkan kemampuan petani pemandu serta menguasai pembelajaran/pelatihan P3TIP yang telah diterima dari pelaksanaan.
	Membimbing petani	1.Membangun keswadayaan, keswadanaan, kepemimpinan petani dalam menyelenggarakan penyuluhan. 2.Mengidentifikasi kebutuhan dan permintaan pasar. 3.Mengidentifikasi potennsi desa untuk memilih usaha taninya yang paling menguntungkan sesuai dengan kebutuhan pasar tersebut. 4.Meningkatkan kemapuan petani. dalam pengembangan agribisnis yang efisien dan berkelanjutan.
	Sebagai fasilitasi kepada petnani P3TIP	1.Memfasilitasi petani untuk membangun dan mengembangkan jaringan usaha dan informasi dengan berbagai sumber informasi, teknolgi, pasar, modal dan pihak swasta. 2.Memfasilitasi petani membangun dan mengembangkan kemitraan usaha dengan pihak lain.
Petani	Mengikuti pelatihan/ pembelajaran program P3TIP	1.Pengenalan program P3TIP 2.Penjelasan kegiatan program P3TIP.
	Partisipasi petani pada program P3TIP	1. Mensosialisasikan kgiatan program P3TIP a. Pengenalan program P3TIP b. Penjelasan kegiatan Program P3TIP 2. Partisipasi dalam perencanaan. a.Penyusunan program kegiatan P3TIP b.Pembuatan/penyusunan proposal kegiatan P3TIP 3. Partisipasi dalam pelaksanaan a.Sekolah lapangan b.Pertemuan peneliti dengan petani 4. Partisipasi dalam evaluasi. a. Kehadiran rapat b.Diskusi c.Perencanaan, pelaksanaan dan keberhasilan

Sumber: Witjaksono, 2009

Analisis Data

Partisipasi petani, petani pemandu dan penyuluh diukur melalui variabel dan indikatornya dengan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala *Likert's Summated Ranting Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban diberi skor (Sugioyono, 2008). Skor jawaban yang diberikan kepada petani pada Tabel 2 dan untuk penyuluh seta petani pemandu pada Tabel 3.

Tabel 2. Skor Nilai Untuk Jawaban yang Diberikan (Pernyataan Positif)

No	Gradasi Petani	Nilai Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Sumber: Sugioyono, 2008

Tabel 3. Skor Nilai Untuk Jawaban yang Diberikan (Pernyataan Positif)

No	Gradasi Penyuluh dan Petani pemandu	Nilai Skor
1	Sangat Tinggi	3
2	Tinggi	2
3	Rendah	1

Sumber: Sugioyono, 2008

Total nilai pokok-pokok skala tersebut di kelompokkan menjadi 5 dan 3 kategori, seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Skor Partisipasi Petani

No	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	4,20 – 5,00
2	Tinggi	3,40 – 4,19
3	Sedang	2,60 – 3,39
4	Rendah	1,80 – 2,59
5	Sangat Rendah	1,00 - 1,79

sumber : Sugioyono, 2008

Tabel 5. Skor Partisipasi Penyuluh dan Petani Pemandu

No	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	2,34 – 3,00
2	Tinggi	1,67 – 2,33
3	Tidak tinggi	1,00 – 1,66

sumber : Sugioyono, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bahal Gajah termasuk wilayah Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Desa Bahal Gajah memiliki luas wilayah sekitar 835 Ha (8,35 km²) yang terdiri dari 8 dusun. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari pertanian yaitu padi sawah.

Tata Guna Tanah

Tata guna tanah diperuntukkan menjadi tanah persawahan, kering/perkebunan dan permukiman.

Penggunaan tanah yang terluas yaitu untuk tanah kering/perkebunan seluas 450 Ha (53,89 persen), persawahan seluas 360 Ha (43,11 persen) yang dimanfaatkan untuk menanam padi sawah sebagai penghasilan utama. Sisanya di

pergunakan untuk permukiman seluas 25 Ha (2,99 persen).

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Bahal Gajah pada tahun 2012 berjumlah 3.145 jiwa yang terdiri dari laki-laki 48,96 persen dan perempuan 51,03 persen, dengan kepala keluarga sebanyak 629 KK. Desa Bahal Gajah terdiri 8 dusun dan setiap dusun dikepalai oleh 1 orang kepala dusun.

Penduduk yang terbanyak yaitu penduduk perempuan sebesar 51,03 persen. Oleh sebab itu, jika usia produktif lebih banyak maka akan membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau menambah tenaga kerja dalam keluarga.

Pendidikan

Pendidikan Penduduk Desa Bahal Gajah dominan berpendidikan SLTP sebesar 32,97 persen dan paling sedikit 0,57 persen adalah berpendidikan Akademi/PT. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Bahal Gajah relatif rendah.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Bahal Gajah terbanyak adalah petani sebesar 54,22 persen. Hal ini membuktikan bahwa penduduk Desa Bahal Gajah mayoritas bekerja di sektor pertanian, yaitu bertani padi sawah salah satu yang menjadi pokok mata pencaharian petani. Kemudian yang terendah yaitu bermata pencaharian sebagai PNS sebesar 4,82 persen, sebagai pedagang sebesar 11,14 persen dan pegawai swasta sebesar 25,00 persen. Hal tersebut menggambarkan sumber pendapatan masyarakat berasal dari pertanian.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pertanian /ekonomi yang paling banyak adalah hand traktor sebesar 32 unit, karena mata pencarian penduduk di Desa Bahal Gajah adalah bertani maka hand traktor sangat dibutuhkan untuk mengolah sawah petani. Jumlah sarana dan prasarana pertanian/ekonomi yang terendah yaitu Kios 1 unit. Sarana informasi yang paling banyak adalah televisi sebesar 530 unit dan paling sedikit yaitu koran masuk desa berjumlah 3 unit. Sarana pendidikan yang ada yaitu 1 sekolah dasar, maka jika masyarakat ingin melanjutkan pendidikan diatas SD harus keluar dari desa. Untuk itu dibutuhkan perhatian pemerintah untuk menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud yaitu usia, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, dan pengalaman usaha tani (Kasryno, 2000).

Umur

Umur merupakan salah satu indikator untuk menentukan produktif atau tidak produktif seseorang dalam melakukan usahatani.

Kelompok umur, responden berada pada usia produktif yaitu dari 36-55 tahun. Usia produktif yang paling banyak yaitu pada rentang usia 36-45 sebesar 51,85 persen dan paling rendah yaitu >55 tahun sebesar 3,70 persen. Dengan demikian, terlihat dari segi usia responden semua berada pada usia produktif, maka responden mempunyai kemampuan yang baik dalam mengembangkan kegiatan

usahatani dan memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pola pikir dan tingkat adopsi terhadap hal-hal baru, serta cara pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi (Mosher 2003).

Tingkat pendidikan tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah responden tamatan SLTA yaitu sebesar 48,15 persen, artinya dengan tingginya tingkat pendidikan akan mempermudah petani dalam menerima dan mengadopsi inovasi baru atau teknologi baru. Kemudian paling sedikit tamatan perguruan tinggi sebesar 7,41 persen diikuti tamatan SLTP sebesar 39,63 persen dan SD sebesar 14,81 persen.

Luas Lahan

Luas lahan petani di Desa Bahal Gajah yang terbesar yaitu berkisar antara 0,5-1,00 ha sebesar 74,07 persen. Maka yang terendah sebesar 11,11 persen pada responden yang memiliki luas lahan $\leq 0,5$ ha dan sebesar 14,82 persen adalah responden yang memiliki lahan $\geq 1,00$ ha.

Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usahatani berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Hasil pengamatan di lapangan pengalaman berusahatani responden P3TIP berkisar antara 15-35 tahun dengan rata-rata 23,68.

Pengalaman usahatani responden yang terbesar yaitu berada pada kisaran 21 - 30 tahun sebesar 51,85 persen. Kemudian pada kisaran 11 - 20 tahun sebesar 40,74 dan yang terendah pada kisaran 31 - 40 tahun sebesar 7,41 persen.

Profil P3TIP di Desa Bahal Gajah

Program P3TIP di Desa Bahal Gajah dimulai pada tanggal 21 Juni 2007. Peresmian dimulainya Program P3TIP tersebut dihadiri secara langsung oleh Bupati Simalungun, ketua DPRD Kabupaten Simalungun dan Kepala Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Simalungun.

Adapun proses pembentukan P3TIP di Desa Bahal Gajah diawali dengan adanya pelaksanaan FMA (*Farmer Managed Action* Aktifites). Dimana pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pertanian dari, oleh dan untuk petani dan keluarganya secara optimal dalam rangka peningkatan pendapatan kesejahteraan keluarganya secara berlanjut. Dengan adanya tujuan tersebut tim penyuluh memutuskan untuk membentuk program P3TIP di desa tersebut dalam rangka untuk mengembangkan pertanian di desa bahal Gajah.

Tujuan dan Visi Misi P3TIP di Desa Bahal Gajah

Tujuan khusus penyusunan program penyuluhan Desa Bahal Gajah adalah peningkatan penerapan teknologi pertanian, dalam rangka pengembangan komoditas serta produktifitas usaha tani pertanian unggul dan spesifik lokalita. Visinya adalah dengan mengikuti dan melaksanakan pembelajaran serta penyuluhan yang baik maka sumber daya manusia mengalami perubahan perilaku dan terjadi peningkatan pendapatan. Misinya yaitu terdiri dari 1) Melaksanakan penyuluhan

secara partisipatif. 2) Pembelajaran petani dengan penyuluhan sesuai dengan komoditi spesifik lokalita. 3) Pemanfaatan teknologi informasi pertanian, perternakan. 4) Pemanfaatan potensi sumber daya alam, manusia dan bantuan sesuai potensi.

Partisipasi Penyuluh Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

Keberhasilan penyuluh Desa Bahal Gajah dalam berpartisipasi yaitu dilihat dari partisipasi penyuluh mengikuti pelatihan /pembelajaran program P3TIP, partisipasi penyuluh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program P3TIP, berada dalam kategori “tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi Penyuluh Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

No	Partisipasi Penyuluh	Skor	Kategori
1	Partisipasi penyuluh mengikuti pelatihan/pembelajaran program P3TIP	2,30	Tinggi
2	Partisipasi penyuluh pada perencanaan dalam program P3TIP	2, 00	Tinggi
3	Partisipasi penyuluh dalam pelaksanaan program P3TIP	2,20	Tinggi
4	Partisipasi penyuluh pada evaluasi dalam program P3TIP	2, 50	Sangat tinggi
	Jumlah	9, 00	
	Rata – rata	2, 25	Tinggi

Sumber : Data Olahan, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa penyuluh telah berhasil untuk membawa petani P3TIP mengalami peningkatan dalam pendapatan, produktifitas, pengetahuan bertambah dan perubahan pola pikir untuk menjadi mandiri dalam pertanian mereka. Hal ini dibuktikan dari partisipasi penyuluh pada evaluasi dalam program P3TIP dapat

dilanjutkan di tahun berikutnya. Penyuluh berpendapat dengan adanya kesalahan atau kegagalan dalam pengelolaan pertanian akan menjadi pengalaman dan pembelajaran di tahun berikutnya.

Partisipasi yang dikembangkan penyuluh berada dalam pendekatan “Bottom Up”, pendekatan dari bawah ke atas untuk memberikan kesempatan kepada petani agar dapat mandiri.

Partisipasi Petani Pemandu Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

Partisipasi petani pemandu Desa Bahal Gajah berada dalam kategori tinggi. Dengan melibatkan beberapa partisipasi yang dilakukan petani pemandu yaitu partisipasi penyuluh mengikuti pelatihan / pembelajaran program P3TIP, petani pemandu sebagai pembimbing petani, sebagai fasilitasi kepada petani P3TIP dan partisipasi petani pemandu pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian program P3TIP. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7.Partisipasi Petani Pemandu Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

No	Partisipasi Penyuluh	Skor	Kategori
1	Partisipasi penyuluh mengikuti pelatihan/pembelajaran program P3TIP	2, 00	Tinggi
2	Petani pemandu sebagai pembimbing petani	2, 00	Tinggi
3	Sebagai fasilitasi kepada petani P3TIP	1, 50	Tinggi
Jumlah		5, 50	
Rata – rata		1, 83	Tinggi

Sumber : Data Olahan, 2012

Tabel 7 pada menggambarkan bahwa partisipasi petani pemandu secara keseluruhan dalam program P3TIP berada dalam kategori “tinggi” atau dengan skor 1,83. Hal ini terjadi karena partisipasi petani

pemandu dalam memfasilitasi petani memperoleh skor 1,50, yang mana petani pemandu mengalami kesulitan untuk membangun hubungan kemitran terhadap perusahaan-perusahaan, yang saat ini masih dengan PT.Tani saja. Kemudian partisipasi yang memiliki skor lebih besar yaitu 2,00, Partisipasi petani pemandu mengikuti pelatihan /pembelajaran program P3TIP dan sebagai pembimbing petani pada program P3TIP.

Partisipasi Petani Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

Partisipasi petani Desa Bahal Gajah berada dalam kategori tinggi. Dilihat dari beberapa indikator partisipasi yang dilakukan petani yaitu sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program P3TIP.

Ciri-ciri model partisipasi “mandiri” adalah a) Petani berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan secara bebas, tanpa pengaruh pihak luar. b) Petani dapat mengembangkan kemampuan/ keterampilan melalui pelatihan, sekolah lapangan, studi banding dan kaji terap. c) Petani mampu mengembangkan ide dan gagasan baru berdasarkan pengalaman yang didapat dari kegiatan sehari-hari dan dari pelatihan-pelatihan yang diikuti (Suwandi, 2006).

Tabel 8. Partisipasi Petani Secara Keseluruhan dalam Program P3TIP

No	Partisipasi Petani	Skor	Kategori
1.	Sosialisasi kegiatan program P3TIP	4,07	Tinggi
2.	Partisipasi dalam perencanaan	3,89	Tinggi
3.	Partisipasi dalam pelaksanaan	3,49	Tinggi
4.	Partisipasi dalam evaluasi	4,06	Tinggi
Rata – rata		3,87	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Partisipasi petani yang memiliki skor paling rendah yaitu partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan skor 3,49. Karena sedangnya frekuensi pertemuan antara peneliti dengan petani. Kemudian skor yang besar yaitu partisipasi petani dalam sosialisai program P3TIP dengan skor 4,07, karena tingginya partisipasi petani dalam pengenalan akan program P3TIP berada pada skor 4,16.

Hasil Penelitian Partisipasi Penyuluh, Petani Pemandu Dan Petani Dalam Program P3TIP di Desa Bahal Gajah

Hasil penelitian yang didapat bahwa partisipasi dari penyuluh, petani pemandu dan petani dalam kategori tinggi semua. Tingginya partisipasi ketiga pihak membawa keberhasilan yang terlihat dari meningkatnya penghasilan dan bertambahnya pengetahuan terhadap pertanian, sehingga petani menjadi lebih mandiri dan berhati-hati dalam menghadapi setiap masalah dalam berusaha serta melakukan agribisnisnya. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat partisipasi Penyuluh, Petani Pemandu dan Petani Dalam P3TIP

No	Responden	Skor	Kategori
1	Penyuluh	2,25	Tinggi
2	Petani Pemandu	1,83	Tinggi
3	Petani	3,87	Tinggi

Sumber: Data olahan, 2012

Menurut penyuluh partisipasi yang mereka lakukan telah mengarah tujuan program P3TIP dengan kategori “tinggi”. Akan tetapi penyuluh masih terus berusaha untuk meningkatkan partisipasi mereka pada tahap pelaksanaan penyuluhan pertanian pada program P3TIP. Dari hasil perhitungan bahwa partisipasi petani pemandu telah berada pada kategori tinggi dengan skor 1,83.

Meskipun demikian partisipasi keseluruhan partisipasi petani pemandu lebih rendah dengan skor 1,50 dibandingkan dari penyuluh dan petani, karena masih rendahnya partisipasi petani pemandu dalam membangun hubungan kemitraan.

Tingkat partisipasi petani dalam program P3TIP berada dalam kategori tinggi dimana skor yang dimiliki lebih besar dari penyuluh dan petani pemandu yaitu 3,87. Petani merasa puas dengan semua yang mereka peroleh dari program P3TIP, dengan berpartisipasi petani mengalami peningkatan dalam pendapatan dan pengetahuan petani terhadap pertanian. Petani menjadi lebih mandiri dan berhati-hati dalam pelaksanaan, menghadapi masalah serta mengambil keputusan untuk bertindak dalam usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang di peroleh dari hasil dan pembahasan pada partisipasi penyuluh dan petani pemandu serta petani yaitu;

1. Partisipasi penyuluh secara keseluruhan dalam program P3TIP berada dalam kategori “tinggi” dengan skor 2,25. Partisipasi penyuluh dilakukan dengan model pendekatan “Bottom Up” (dari bawah ke atas) untuk memberikan kesempatan kepada petani agar dapat mandiri.
2. Partisipasi petani pemandu secara keseluruhan dalam program P3TIP berada dalam kategori “tinggi” atau dengan skor 1,83. petani pemandu juga menggunakan dalam model pendekatan “Bottom Up” (dari bawah ke atas) untuk memberikan kesempatan kepada petani agar dapat mandiri.

3. Tingkat partisipasi petani pada program P3TIP secara keseluruhan berada pada kategori “tinggi” dengan skor 3,87. Maka partisipasi petani dapat dikatakan dalam model partisipasi “mandiri” dengan ciri-ciri bentuk partisipasinya yaitu a) Petani berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan secara bebas, tanpa pengaruh pihak luar. b) Petani dapat mengembangkan kemampuan /keterampilan melalui pelatihan, sekolah lapangan, studi banding dan kaji terap. c) Petani mampu mengembangkan ide dan gagasan baru berdasarkan pengalaman yang didapat dari kegiatan sehari-hari dan dari pelatihan-pelatihan yang diikuti.
4. Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh, petani pemandu dan petani dalam berpartisipasi pada program P3TIP yaitu;
 - Penyuluh dalam perencanaan pada program P3TIP sebagai pendidik dan konsultan masih mengalami keterbatasan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan konsultan untuk petani, karena petani sekarang telah lebih maju dan berpengalaman terhadap pertanian.
 - Petani pemandu juga mengalami masalah dalam berpartisipasi selama melaksanakan kegiatan program P3TIP yaitu ketika memfasilitasi petani dalam membangun hubungan kemitraan terhadap perusahaan - perusahaan.
 - Permasalahan yang dihadapi petani dalam berpartisipasi pada kegiatan program P3TIP yaitu

dalam pertemuan petani dengan peneliti.

5.2. Saran

1. Partisipasi penyuluh sudah berada dalam kategori tinggi, akan tetapi diharapkan penyuluh dapat meningkatkan partisipasinya lagi, terutama dalam pelaksanaan program P3TIP yang berperan sebagai pendidik dan konsultan.
2. Partisipasi petani pemandu sudah tinggi, meskipun demikian masih perlu ditingkatkan dalam memfasilitasi petani P3TIP guna mengembangkan hubungan kemitraan dengan pihak lain.
3. Partisipasi petani berada dalam kategori tinggi, akan tetapi petani diharapkan mampu meningkatkan partisipasi pada pelaksanaan terutama dalam pertemuan peneliti dengan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasryno. 2000. **Pengertian Petani**. <http://id.shvoong.com/exactsciences/agronomyagriculture/2318402pengertian-petani/>. Diakses 28 juli 2012
- Kartasapoetra A. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mosher. 2003. **Pengertian Pendidikan**. <http://id.shvoong.com/exactsciences/agronomyagriculture/2318402pengertianpendidikan/>. Diakses 2012.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung
- Suwandi. 2006. **E:\kom\sumber kom\Agribisnis Model-model Penyuluhan.htm**. Diakses 20 Januari 2013.

